

Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam Penggunaan *Green Packaging* untuk Mengurangi Sampah Plastik

Yosini Deliana^{1,a}, Sri Fatimah¹, Edy Suryadi¹, Lucyana Trimo¹

¹Fakultas Ilmu Pertanian Universitas Padjajaran

Jl. Raya Jatinangor Tlp. (022)7798241 Jatinangor-Majalengka 45363

^aemail : y.deliana@gmail.com

Abstrak

Green Packaging merupakan sebuah inovasi baru untuk masyarakat agar dapat mengurangi sampah plastik yang ada di muka bumi. Dengan mengurangi sampah plastik diharapkan dapat pula membantu bumi ini untuk lebih baik ke depannya. Adanya sosialisasi dari ahli pun sangatlah penting dalam kelancaran penggantian plastik kepada bahan-bahan yang ramah lingkungan. Dalam kegiatan KKNM-PPMD Integratif ini bertujuan mensosialisasi penggunaan *green packaging* dan pengelolaan Bank sampah untuk masyarakat di Desa Jatiroke, Kecamatan Jatinangor. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Jatiroke. Kegiatan ini KKNM-PPMD Integratif ini antara lain kegiatan Penyuluhan kepada masyarakat pentingnya mengurangi sampah plastik, penyuluhan pentingnya bank sampah, sosialisasi bisnis online, branding product dan penyuluhan pola hidup bersih dan sehat. Hasil dari kegiatan ini adalah sebagian besar peserta sudah mengetahui aspek-aspek perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), mengetahui pentingnya pengurangan sampah plastik dengan membawa kantong sendiri pada saat belanja dan membawa tempat makanan atau minuman (*tumbler*) pada saat beraktivitas di luar rumah.

Kata Kunci: *green packaging*, Desa Jatiroke, sosialisasi

Abstract

Green Packaging is a new innovation for the community to reduce the plastic waste that exists on earth. By reducing plastic waste it is hoped that it can also help the earth to be better in the future. Socialization from experts is also very important in the smooth replacement of plastic to environmentally friendly materials. In the Integrative KKNM-PPMD activities, the focus is on the socialization of green packaging for the community in Jatiroke Village, Jatinangor and Bank Sampah management. The main target in this activity are the community in JatitokeVillage. These Integrative KKNM-PPMD activities are to educate the community how important to reduce the plastics waste, how to manage Bank Sampah, socializing online business, product branding and counseling on clean and healthy lifesyales. The results of this activities are that most participants already know aspects of clean dan healthy living behavior (PHBS), know the importance of reducing plastic waste by carrying their own bags when shopping and carrying food or drink (*tumbler*) when doing activities outside home

Keywords: *green packaging*, Jatiroke Village, sociali

Pendahuluan

Pada saat ini masyarakat Indonesia khususnya remaja dan dewasa di kota-kota besar lebih sering berbelanja di retail modern, jika berbelanja kebutuhan bulanan maka masyarakat lebih memilih supermarket yang lengkap, dan jika berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari yang lebih kecil maka masyarakat banyak berbelanja di minimarket. Apabila berbelanja dalam jumlah yang banyak maka akan menghabiskan kantong plastik yang cukup banyak, dan jika berbelanja dalam jumlah kecil pun terkadang masih suka meminta kantong

plastik padahal kantong plastik itu sangat merugikan untuk lingkungan sekitar karena plastik merupakan sampah yang sulit terurai.

Telah banyak penelitian membuktikan dahsyatnya limbah plastik mendatangkan bahaya termasuk potensi negatifnya dalam mendegradasi lingkungan. Dampak negatif sampah plastik tidak sebesar fungsinya, butuh waktu seribu tahun agar plastik dapat terurai oleh tanah secara terdekomposisi atau terurai dengan sempurna. Saat terurai, partikel-partikel plastik akan mencemari tanah dan air tanah. Jika dibakar, sampah plastik akan menghasilkan asap beracun yang berbahaya

bagi kesehatan, yaitu jika proses pembakarannya tidak sempurna, plastik akan mengurai di udara sebagai dioksin. Bagi lingkungan, kantong plastik mengakibatkan banjir, karena menyumbat saluran-saluran air dan tanggul sehingga mengakibatkan banjir bahkan yang terparah merusak turbin waduk.

Apabila sebelumnya masyarakat yang berbelanja di tempat perbelanjaan ritel diberikan kantong plastik secara gratis untuk membawa barang yang dibelinya, kini harus membayar seharga dua ratus rupiah per kantungnya. Kebijakan pemerintah ini diharapkan dapat mengurangi sampah plastik yang makin lama semakin memprihatinkan. Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton setelah Tiongkok yang mencapai 262,9 juta ton berdasarkan data Jambeck (2015). Sementara itu perhitungan dari Ditjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 KLHK, menyampaikan bahwa total jumlah sampah Indonesia di 2019 akan mencapai 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan akan mencapai 9,52 juta ton atau 14 persen dari total sampah yang ada (Purnamasari; 2016).

Selaras dengan penjelasan di atas, maka KKNM-PPMD Integratif dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama KUB dalam Penggunaan *Green Packaging* untuk Mengurangi Sampah Plastik” akan melakukan program penyuluhan kepada warga Desa Jatiroke, Jatinangor, Sumedang mengenai *green packaging*. Selain itu juga KKNM-PPMD Integratif di Desa Jatiroke mengadakan penyuluhan berdasarkan masalah-masalah yang terdapat pada desa tersebut yaitu tentang bisnis *online*, perilaku hidup bersih dan sehat, dan juga penyuluhan mengenai kekerasan terhadap anak remaja. Dengan diadakannya penyuluhan tersebut diharapkan warga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan kepada kader PKK sebanyak 10 orang dari lima RW yang ada di Desa Jatiroke dan masyarakat sekitar sekitar 15-20 orang yang hadir. Dimulai dengan diadakannya *pre-test* kepada sasaran kegiatan yaitu kader PKK dari 5 RW dan masyarakat sekitar, kemudian dilanjutkan dengan metode seminar interaktif dari pemateri kepada peserta diselingi dengan tanya jawab. Di akhir kegiatan

penyuluhan dilanjutkan dengan pengisian *post-test* oleh peserta, dilanjutkan dengan penutupan rangkaian acara.

Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini adalah masyarakat belajar bersama-sama bagaimana menerapkan hidup sehat dan bisa mengurangi penggunaan sampah plastik. Wawancara juga dilakukan dari satu rumah ke rumah warga, sehingga bisa mengetahui permasalahan terutama dalam pola hidup sehat secara komprehensif. Hal ini merupakan tanggung jawab seluruh elemen. Terlebih warga desa yang berada di kawasan pendidikan, seperti Desa Jatiroke yang berada di kawasan kampus seperti UNPAD, ITB, IKOPIN, dan IPDN. Harapannya, keilmuan yang dipelajari di dalam kampus dapat berbuah manfaat untuk kehidupan bermasyarakat. Antar komponen masyarakat harus saling bekerja sama untuk mewujudkan kondisi ideal yang mereka harapkan.

Sementara, manfaat yang didapat untuk peserta yaitu adanya peningkatan pengetahuan serta pemahaman nilai akan topik-topik yang diberikan dalam penyuluhan. Harapannya, ilmu yang telah diterima dapat menjadi bekal untuk menunjang kehidupan masyarakat yang jauh lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Dalam KKNM-PPMD integrative bukan hanya mengurangi sampah plastik, akan tetapi ada beberapa kegiatan diantaranya penyuluhan pencegahan kekerasan pada remaja, penyuluhan bank sampah, workshop bisnis online, branding product. Kegiatan KKNM-PPMD integrative diuraikan sebagai berikut :

Hasil Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Pada Remaja

Pada kegiatan penyuluhan tentang peningkatan kapasitas remaja dan masyarakat sekitar kampus Unpad dalam pencegahan tindak kekerasan pada remaja yang telah dilaksanakan, didapatkan respon positif dari peserta yang datang. Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai kepada peserta yang hadir diketahui bahwa sebagian besar peserta tidak pernah mengalami tindak kekerasan. Seandainya

mengalami atau mengetahui adanya tindak kekerasan peserta akan meminta bantuan perlindungan kepada pihak berwenang seperti RT, RW, dan pihak Kepolisian. Sebagian besar peserta penyuluhan juga mengungkapkan bahwa mereka merasa marah, prihatin, dan takut terhadap orang yang pernah melakukan tindak kekerasan

Berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan sebelum kegiatan, diketahui bahwa sebagian besar peserta mengetahui apa itu tindak kekerasan, hanya saja peserta belum bisa membedakan jenis-jenis dari tindak kekerasan. Sementara itu pengetahuan peserta terhadap tindak kekerasan terhadap perempuan / remaja masih sangat minim hanya seputar bentuk-bentuk dari tindak kekerasan saja. Sebagian besar peserta juga mengetahui bahwa tindak kekerasan diatur oleh UU Negara dan pelaku tindak kekerasan bisa dijatuhi hukuman. Namun, peserta masih belum tahu UU mana yang mengatur tentang tindak kekerasan serta hukuman apa yang akan diterima bagi pelaku tindak kekerasan.

Setelah diadakannya penyuluhan, peserta mengetahui lebih lanjut mengenai kekerasan terhadap perempuan / remaja. Peserta dapat membedakan jenis tindak kekerasan terhadap perempuan / remaja seperti tindak kekerasan terhadap fisik, seksual maupun emosional. Peserta juga mengetahui lebih banyak bentuk-bentuk dari tindak kekerasan terhadap perempuan / remaja seperti *bullying* dan pemerkosaan terhadap remaja. Selain itu, setelah diadakannya penyuluhan peserta mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya tindak kekerasan terhadap perempuan / remaja seperti pola asuh dan ketegangan sosial.

Setelah diadakannya penyuluhan tentang peningkatan kapasitas remaja dan masyarakat sekitar kampus Unpad dalam pencegahan tindak kekerasan terhadap remaja, peserta menjadi antusias untuk mengetahui lebih lanjut tentang tindak kekerasan terhadap perempuan / remaja. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka senang dengan diadakannya penyuluhan tentang peningkatan kapasitas remaja dan masyarakat dalam pencegahan tindak kekerasan terhadap remaja dan menyarankan agar diadakan kegiatan yang berkelanjutan mengenai peningkatan kapasitas remaja dan masyarakat dalam pencegahan tindak kekerasan terhadap remaja. Peserta juga

menyarankan agar diadakannya pelatihan tentang peningkatan kapasitas remaja dan masyarakat dalam pencegahan tindak kekerasan terhadap remaja kepada orang tua dan remaja.

Hasil Kegiatan Penyuluhan Bank Sampah

Dari kegiatan Penyuluhan Bank Sampah yang telah dilaksanakan, berdasarkan tanya jawab di awal penyuluhan diketahui bahwa sebagian besar peserta yang hadir belum terlalu paham mengenai jenis – jenis sampah dan cara-cara pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya. Sebagian peserta yang hadir di penyuluhan tidak paham mengenai Bank Sampah bahkan terdapat sebagian peserta yang belum pernah mendengar istilah Bank Sampah.

Setelah diadakannya penyuluhan tentang Bank Sampah, peserta menjadi lebih banyak tahu hal-hal seputar sampah seperti jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya. Berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan diketahui bahwa peserta menjadi tahu tentang jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya, cara-cara pemanfaatan sampah, serta mengenai Bank Sampah. Peserta yang hadir menjadi tahu bahwa pengelolaan sampah organik dan sampah anorganik sangat berbeda, dan sebagian besar sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dapat dijadikan sumber penghasilan dengan mengelola Bank Sampah.

Berdasarkan kuisisioner, diketahui bahwa setelah penyuluhan 46% peserta yang hadir berencana untuk memanfaatkan sampah rumah tangga untuk dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat, 23% peserta berencana akan mulai menerapkan manajemen Bank Sampah, 19% peserta berencana membentuk kelompok penggerak Bank Sampah, dan sisanya berencana untuk memberikan penyuluhan tentang manajemen Bank Sampah kepada orang lain.

Kegiatan penyuluhan Bank Sampah yang telah dilakukan mendapat respon positif dari peserta yang hadir, beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka ingin diadakannya sosialisasi lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah dan Bank Sampah berupa praktik langsung di lingkungan. Namun, berdasarkan kuisisioner tidak semua peserta yang hadir bersedia menjadi penggerak Bank Sampah di Desa Jatiroke. 62% peserta yang hadir menyatakan bersedia menjadi penggerak

Bank Sampah, 29% peserta menyatakan tidak bersedia, dan sisanya tidak menjawab.

Hasil Kegiatan Workshop Bisnis Online dan Branding Product

Dari kegiatan *Workshop* Bisnis Online dan *Branding Product* yang telah dilaksanakan, berdasarkan tanya jawab di awal diketahui bahwa sebagian besar peserta yang hadir belum terlalu paham mengenai bisnis online maupun *Branding Product*. Sebagian peserta tahu dan pernah mendengar bisnis berbasis online, tetapi peserta tidak paham bagaimana cara menjalankan bisnis online dan strategi dalam *Branding Product*.

Setelah diadakannya *Workshop* Bisnis Online dan *Branding Product* peserta yang hadir menjadi tahu bagaimana cara menjalankan bisnis online, strategi dalam *Branding Product*, serta pentingnya *Branding Product* dalam menjalankan usaha. Berdasarkan tanya jawab diakhir kegiatan, sebagian besar peserta menjadi tertarik untuk memulai bisnis online, baik peserta yang sudah memiliki usaha sebelumnya maupun peserta yang baru akan memulai membuka usaha. Selain itu, peserta yang mempunyai usaha menjadi lebih termotivasi untuk memperkuat *branding* dari usaha yang mereka miliki.

Hasil Kegiatan Penyuluhan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam penggunaan Green Packaging untuk Mengurangi Sampah Plastik

Dari kegiatan Penyuluhan Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam Penggunaan *Green Packaging* untuk Mengurangi Sampah Plastik yang telah dilaksanakan, didapatkan respon positif dari peserta yang datang. Berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai kepada peserta yang hadir diketahui bahwa 75 % peserta sudah tahu bahwa penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari sangatlah tidak bagus, baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan. Namun, masih terdapat peserta yang belum terlalu paham mengenai sampah plastik dan efek penggunaan sampah plastik bagi diri sendiri dan lingkungan.

Berdasarkan kuisisioner yang dibagikan sebelum kegiatan pematieran dimulai, diketahui bahwa tidak satupun dari peserta yang

hadir selalu menggunakan peralatan rumah tangga yang dapat digunakan berkali-kali ketika bepergian. 85% peserta mengungkapkan bahwa mereka terkadang menggunakan peralatan rumah tangga yang dapat digunakan berkali-kali ketika bepergian, sedangkan sisanya mengungkapkan tidak pernah menggunakan peralatan rumah tangga yang dapat digunakan berkali-kali ketika bepergian. Berdasarkan kuisisioner, diketahui bahwa untuk mengurangi sampah plastik sebesar 53% peserta memilih untuk membawa tas belanja untuk berbelanja, 37% peserta memilih untuk menghindari membeli produk berbahan plastik, dan sisanya sebesar 10% peserta memilih untuk membawa botol minum. Berdasarkan kuisisioner, 50% peserta mengatakan bahwa kebijakan plastik berbayar Rp.250,- di supermarket terlalu murah, 39% peserta menyatakan cukup, dan 11% peserta mengatakan mahal.

Setelah diadakannya Penyuluhan Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam Penggunaan *Green Packaging* untuk Mengurangi Sampah Plastik sebagian besar peserta menjadi tahu bahwa menggunakan plastik dalam kehidupan sehari-hari tidak baik bagi diri sendiri maupun lingkungan. Setelah diadakannya penyuluhan, peserta menjadi tahu alternatif lain yang dapat digunakan untuk mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menggunakan *green packaging* atau peralatan yang tidak terbuat dari plastik dan dapat digunakan berkali-kali. Selain itu, setelah diadakannya penyuluhan menumbuhkan motivasi bagi peserta untuk menjaga lingkungan mulai dari hal kecil seperti penggunaan *Green Packaging*.

Dari kegiatan penyuluhan kelompok usaha bersama dalam penggunaan *green packaging*, berdasarkan tanya jawab yang diberikan sebelum penyuluhan dari narasumber diketahui bahwa masih sangat sedikit masyarakat yang mengetahui mengenai *green packaging* dimana dibuktikan dari usaha kelompok masyarakat desa yang masih menggunakan plastik sebagai kemasan produk yang dibuat.

Di dalam penyuluhan masyarakat diberikan wawasan mengenai bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan bahan alam sebagai kemasan produk. Misalnya dengan daun pisang. Selain itu masyarakat dapat membuat kemasan yang juga dapat dikonsumsi

sehingga tidak menambah sampah di lingkungan masyarakat.

Setelah dilakukan penyuluhan, masyarakat mengerti betapa pentingnya green packaging dalam kemasan produk dan bagaimana mencari alternatif lain untuk mengurangi penggunaan plastik

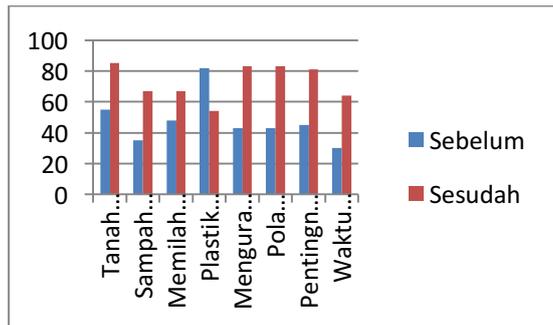
Hasil Kegiatan Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Dari kegiatan penyuluhan tentang pola hidup bersih dan sehat (PHBS) yang telah dilaksanakan, sebagian besar peserta sudah mengetahui aspek-aspek penyusun dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Bahkan, seorang ibu ketua kader dapat menyebutkan seluruh poin dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan baik dan benar. Setelah dilakukan penyuluhan, seluruh peserta dapat mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dan diharapkan dapat menerapkannya di keluarga masing-masing sehingga dapat menjadikan desa Jatiroke sebagai desa yang sehat dan sejahteraarganya.

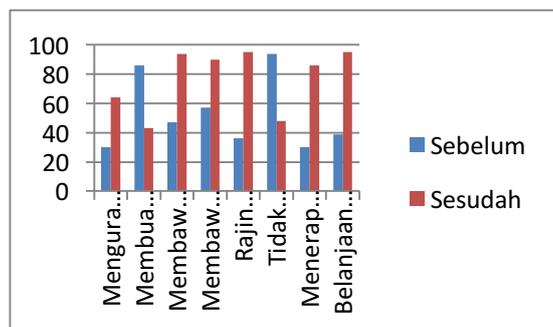
Berdasarkan hasil tanya jawab di awal penyuluhan, peserta penyuluhan sudah cukup mengetahui mengenai cara pemberantasan jentik nyamuk sebagai upaya pencegahan timbulnya penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) serta pentingnya mencuci tangan sebagai langkah pencegahan penyakit. Namun, peserta masih belum mengetahui tanda-tanda dan gejala keseluruhan dari penyakit Demam Berdarah *Dengue* serta masih menerapkan langkah cuci tangan yang kurang tepat. Setelah diadakan penyuluhan, peserta bertambah wawasannya mengenai penyakit Demam Berdarah *Dengue* dan dapat menerapkan cuci tangan dengan 6 langkah yang baik dan benar. Diharapkan peserta dapat membagikan pengetahuannya terkait hal ini kepada warga desa lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum penyuluhan, ada beberapa peserta yang merokok. Dari hasil tanya jawab dengan peserta, peserta juga sudah mengetahui efek dan bahaya yang timbul dari rokok. Setelah dilaksanakan penyuluhan, peserta diharapkan dapat mengetahui kandungan dan efek rokok pada

Berikut adalah hasil *pre-test* dan *post test* sosialisasi Desa Jatiroke:



Grafik 1 Pengetahuan Peserta tentang Sampah Plastik



Grafik 2 Rencana Peserta dalam Mengurangi Sampah Plastik

Grafik 1 dan 2 Pre test dan Post Test Pemberdayaan Masyarakat dalam Penggunaan Green Packaging

Kesimpulan

Kegiatan KKN-PPM Integratif yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam Penggunaan *Green Packaging* untuk Mengurangi Sampah Plastik” yang telah dilaksanakan pada 1 Juli 2019 hingga 31 Juli 2019 merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu Desa Jatiroke dalam mengurangi sampah plastik sehingga masyarakat Desa Jatiroke beralih kepada penggunaan *green packaging* untuk mengganti plastik dengan dilaksanakannya sebuah penyuluhan kepada masyarakat Desa Jatiroke khususnya kepada para kader di desa. Kegiatan KKNM-PPMD juga diselaraskan dengan beberapa kegiatan lain untuk mendukung keberhasilan kegiatan ini, seperti halnya kegiatan Penyuluhan Peningkatan Kapasitas Remaja dan Masyarakat Sekitar Kampus Unpad dalam Pencegahan Tindak Kekerasan Terhadap Remaja, Penyuluhan Bank Sampah, Sosialisasi Bisnis *Online* dan *Branding Product*, dan Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat.

Daftar Pustaka

- Deliana Yosini, Irlan Adiyatma Rum. How Does Perception on Green Environment Across Generations Affect Consumer Behaviour? A Neural Network Process. *International Journal of Consumer Studies*. DOI: 10.1111/ijcs.12515,1-10, 2019
- Deliana Yosini dan Irlan Adiyatma Rum. Understanding Consumer Loyalty Using Neural Network. *Polish Journal of Management Studies*, Vol. 16, No. 2, 2017.
- Deliana Yosini, Endah Djuwendah, Engkus Kusnadi and Tuhpawana P. Sendjaja. The Perception of Green Marketing. A Case in Jatinangor West Java Province - Indonesia. *International Journal of Economics Research*, Vol. 4 (5), 201-216, 2017
- Deliana Yosini, Lucyana Trimo, Sulistyowatidewi dan Agriani Hermita Sadeli. Magic Words of WOM in Promoting Agriculture Products. *International Journal of Economics Research*. Vol. 13 Number 5, 2016
- Jambeck Jenna R, Roland Geyer, Chris Wilcox, Theodore R. Siegler, Miriam Perryman, Anthony Andrady, Ramani Narayan, dan Kara Lavender Law. 2015. Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science* Vol 347 Issue 6223, pp 768- 771. DOI: 10.1126/science.1260352
- Kalafatis, S.P., Pollard, M., East, R. dan Tsogas, M.H. (1999). Green marketing and Ajzen’s theory of planned behavior: A cross- market examination. *Journal of Consumer Marketing*, 16, 441-460
- Kollmuss, A., dan Agyeman, J. 2002. Mind the gap: why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*, 8, 239-260
- Ottman, J. A., Stafford, E., & Hartman, C. L. 2006. Green Marketing Myopia: Ways to Improve Consumer Appeal for Environmentally Preferable Products. *Environment*, 48 (5), 22-36. <http://www.greenmarketing.com/files/Stafford-MyopiaJune06.pdf>. diakses 29 November 2013
- Pujari, D., Wright, G., dan Peattie, K. 2003. Green and competitive influences on environmental new product development performance. *Journal of Business Research*, 56, 657-671
- Pujari, D. 2006. Eco-innovation and new product development: Understanding the Influences and market performance. *Technovation*, Shields Lance. 2010. Green Marketing in the Age of Twitter, *Green Fatigue & Bright Greens*. Published in *Business Technology*. 26, 76-85